

**PENGEMBANGAN WISATA RELIGI SAPURO
(Studi Kebijakan Pemerintah Kota Pekalongan)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



Disusun Oleh:
Dimas Anugrah Saputra
NIM : 4117294

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2023

**PENGEMBANGAN WISATA RELIGI SAPURO
(Studi Kebijakan Pemerintah Kota Pekalongan)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



Disusun Oleh:
Dimas Anugrah Saputra
NIM : 4117294

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tempat wisata di Indonesia adalah lokasi atau destinasi yang menawarkan pengalaman berlibur dan mengunjungi objek wisata yang mencakup berbagai jenis atraksi, mulai dari alam, budaya, sejarah, hingga rekreasi. Tempat-tempat ini dirancang untuk menarik pengunjung, baik domestik maupun internasional, dan menyediakan berbagai aktivitas dan hiburan (Nafah, 2021). Kota Pekalongan, yang terletak di Jawa Tengah, Indonesia, adalah destinasi wisata yang mempesona dengan paduan keindahan batik, sejarah yang kaya, seni, dan budaya yang mengagumkan. Dikenal sebagai "Kota Batik," Pekalongan menyajikan pengalaman wisata yang tak terlupakan untuk para pengunjung. Pekalongan adalah sebuah kota di Jawa Tengah, Indonesia, yang memiliki beragam atraksi wisata yang mencakup sejarah, budaya, seni, dan alam.

Wisata Religi Kota Pekalongan, seperti banyak kota di Indonesia, memiliki beragam tempat wisata religi yang menarik. Berikut beberapa contoh tempat wisata religi di Pekalongan: Masjid Agung Pekalongan, Masjid Agung Pekalongan adalah salah satu masjid terbesar di kota ini. Bangunan masjid ini memiliki arsitektur yang indah dan menjadi pusat kegiatan keagamaan dan budaya bagi masyarakat setempat (Hartati, 2021). Gereja Santo Yusuf Pekalongan, Gereja Santo Yusuf adalah salah satu gereja Katolik yang

bersejarah di Pekalongan. Gereja ini memiliki arsitektur yang indah dan sering digunakan untuk perayaan keagamaan. Klenteng Thong Kiong, Klenteng Thong Kiong adalah tempat ibadah untuk komunitas Tionghoa di Pekalongan. Klenteng ini memiliki arsitektur tradisional yang memukau dan sering dihias dengan warna-warni. Ada juga Makam Sapuro, Makam Sapuro merupakan salah satu tempat ziarah dan destinasi wisata religi yang terletak di Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah, Indonesia. Tempat ini terkenal karena menjadi makam dari salah seorang tokoh agama Islam yang dihormati, yaitu Sunan Sapuro. Lokasi makam ini sering digunakan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan keagamaan, seperti doa, pengajian, dan upacara peringatan tertentu. Masyarakat setempat dan peziarah sering berkumpul di sini untuk merayakan peristiwa keagamaan.

Makam Sapuro adalah salah satu tempat wisata religi yang terletak di Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah, Indonesia. Tempat ini sangat penting bagi umat Islam karena merupakan makam seorang wali dan tokoh agama yang dihormati. Makam KH. Ahmad Sholeh banyak dikunjungi para peziarah dan santri. Tak hanya datang dari wilayah kota Pekalongan saja. Banyak peziarah yang datang dari luar kota dan bahkan dari luar Jawa yang makamnya berada di Komplek pemakaman di Sapuro, Pekalonga. Ketegasan Habib Ahmad inilah yang sangat terkenal di kalangan masyarakat. Disampaikan Haji Machmud, Habib Ahmad meninggal 25 Rajab tahun 1347 Hijriyah atau 6 Januari 1929 dan dimakamkan di Sapuro Kota Pekalongan (Sabrina, 2023).

Secara ideal salah satu usaha pemerintah dalam mengembangkan wisata religi di Pekalongan yaitu dengan membuat kebijakan untuk mendukung berjalannya pariwisata di daerah. Dewan Riset Daerah Kota Pekalongan yang diprakarsai Sabana, dkk (2019), menyatakan bahwa strategi pengembangan pariwisata pada prinsipnya berkaitan dengan persoalan kebijakan pelaksanaan, penentuan tujuan yang hendak dicapai, dan penentuan cara-cara atau metode penggunaan sarana-prasarana. Strategi selalu berkaitan dengan 3 hal yaitu tujuan, sarana, dan cara.

Kebijakan-kebijakan strategis dan tepat dapat membuat pariwisata menjadi sektor komoditi yang baik bagi perekonomian dan sebagai salah satu penghasil devisa negara terbesar kedua setelah gas dan minyak bumi. Peran pariwisata juga sangat menyokong dalam menyumbang pendapatan suatu daerah maupun masyarakat sekitar, diantara peran tersebut adalah; a) menjadikan masyarakat lokal sebagai tenaga kerja utama daerah tujuan wisata; b) menjadikan masyarakat lokal sebagai pemasok barang dan jasa pariwisata; c) pemberian insentif kepada masyarakat lokal dalam melakukan penjualan barang dan jasa wisata secara langsung kepada wisatawan; d) memberikan dorongan kepada masyarakat bahwa merekalah yang menjadi pemilik dan pelaku usaha jasa pariwisata; e) merekonstruksi daerah wisata dengan melakukan investasi infrastruktur pariwisata yang menguntungkan masyarakat lokal; f) memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat lokal di dalam usaha wisata melalui pelatihan-pelatihan; g) mendorong adanya kelompok kelembagaan baru yang menjadi wadah kepentingan masyarakat lokal; h)

mengoptimalkan kegiatan yang potensial masyarakat lokal sebagai ganti kegiatan karitas dalam pembangunan pariwisata. Rekomendasi yang terdapat diatas dapat dipastikan belum sepenuhnya bisa dijalankan.

Namun demikian, kebijakan pemerintah daerah tentang kepariwisataan yang mengkhususkan mengenai wisata religi belum mendapatkan kepastian untuk mengatur pembangunan kepariwisataan melalui pengembangan potensi wisata. Pengembangan daya tarik wisata ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas Destinasi Pariwisata yang mampu mendorong peningkatan kunjungan wisata serta pelestarian situs wisata. Dukungan pemerintah daerah sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan dengan membuat regulasi yang dapat memudahkan semua pihak dalam mengelola wisata religi tersebut (Damanik, 2013).

Pemerintah Daerah, pihak swasta, dan masyarakat merupakan sinergitas tiga pilar manajemen kepariwisataan yang menjadi poros utama dalam meningkatkan pengembangan sektor kepariwisataan daerah. Pentingnya regulasi dan kesadaran dari pemerintah daerah untuk melaksanakan pembangunan di sektor pariwisata memerlukan suatu rumusan regulasi dan strategi dengan pola pengembangan kepariwisataan yang terencana atau tersusun agar potensi yang dimiliki bisa dikembangkan secara optimal. Pemerintah merupakan motor penggerak yang tentunya sebagai pemberi kewenangan penuh kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekalongan dalam memformulasikan strategi pembangunan kepariwisataan.

Ekonomi global yang sangat penting dan strategis saat ini adalah Ekonomi Islam. Ekonomi Islam yang saat ini menunjukkan pertumbuhan yang sangat pesat akibat dari pertumbuhan penduduk Muslim Dunia. Semakin banyaknya masyarakat muslim dunia diantaranya berusia muda mengakibatkan perekonomian di negara-negara dunia bertumbuh cukup signifikan. Hal ini dipicu oleh gaya hidup muslim berusia muda yang mendorong bisnis pariwisata sangat terpengaruh dan semakin berkembang. Selain itu hubungan kerjasama ekonomi antar negara-negara Islam yang tergabung dalam Organisasi Konferensi Islam menjadi hal yang sangat penting dan strategis untuk mengembangkan Destinasi Pariwisata di Indonesia agar tertarik untuk berkunjung ke daerah wisata yang tentunya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, penerimaan pendapatan asli daerah, dan pajak sesuai dengan kebijakan desentralisasi fiskal yang ditetapkan melalui peraturan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah serta Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (Damanik, 2103).

Sektor pariwisata telah ditetapkan sebagai bisnis unggulan nasional yang mampu memacu pertumbuhan ekonomi seperti membuka peluang kerja dibidang pariwisata dan membuka peluang usaha hulu-hilir kegiatan pariwisata. Penetapan pariwisata sebagai bisnis unggulan di Indonesia ini sejalan dengan laporan The World Travel and Tourism Council, yang menyatakan bahwa Indonesia merupakan negara dengan pertumbuhan pariwisata yang paling bagus jika dibandingkan dengan negara-negara anggota

G20. Ini menjadi sangat penting bagi setiap daerah untuk melakukan pengembangan destinasi wisata yang sudah ada dan menambah pariwisata baru agar aspek kemandirian keuangan daerah dapat terpenuhi sebagai konsekuensi dari undang-undang otonomi daerah untuk tidak selalu bergantung kepada pemerintah pusat dan menjadi daerah mandiri dalam hal pembiayaan daerah.

Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan pariwisata akan berdampak terhadap kehidupan masyarakat baik secara ekonomi maupun sosial. Orang memungkinkan untuk saling berinteraksi, tukar menukar pengalaman, pemikiran, interaksi perdagangan dan pengetahuan. Dengan terbukanya interaksi sosial tidak dapat dihindari akan terjadinya berbagai perubahan. Tentang perubahan yang mungkin terjadi dalam suatu masyarakat mungkin saja disadari atau tidak disadari sejauh bagaimana pola itu terlihat atau tersamarkan.

Dilihat dari sisi positifnya, dengan berkembangnya pariwisata yang dirasakan oleh masyarakat sekitar objek wisata merupakan suatu keuntungan baik dari segi materiil berupa pendapatan yang meningkat dan keuntungan dibangunnya sarana-sarana untuk memudahkan menuju lokasi pariwisata tersebut yang diantaranya berupa transportasi, kios-kios penjualan, penginapan dan lain sebagainya. Selain itu wawasan masyarakat tentang dunia luar akan terbuka karena adanya interaksi langsung antara penduduk setempat dengan para wisatawan baik wisatawan nusantara maupun mancanegara.

Berbicara mengenai kepariwisataan, Kota Pekalongan secara geografis berada di bagian utara pulau Jawa dimana memiliki destinasi wisata yang

semakin berkembang cukup baik dalam skala nasional maupun internasional. Sementara itu, Kota Pekalongan memiliki objek wisata yang begitu potensial untuk dikembangkan. Ketika melihat lebih dalam lagi dunia kepariwisataan di Kota Pekalongan, berdasarkan Perda (Peraturan Daerah) Nomor 18 Tahun 2013 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah (RIPPARDA) Kota Pekalongan adalah sebagai pelaksana dalam ketentuan Pasal 9 ayat 3 UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan diantaranya adalah pengembangan pariwisata.

Kota Pekalongan adalah kota yang sudah dikenal lebih dari 40 negara Islam setelah diadakannya acara pertemuan Thoriqoh sedunia yang diprakarsai oleh Habib Muhammad Luthfi bin Yahya sebagai ketua Thoriqoh sedunia. Keramahan warga Pekalongan terhadap warga muslim dunia menjadi sangat dikenal oleh masyarakat muslim dunia sebagai masyarakat yang religious dan berakhlak baik.

Pada Peraturan Presiden RI No. 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional pasal 14 ayat 1 menerangkan tentang Daya Tarik Wisata yang diantaranya adalah Daya Tarik Wisata alam, budaya dan hasil buatan manusia. Daya Tarik Wisata hasil buatan manusia dikembangkan dalam berbagai macam bagian-bagian berdasarkan jenis atau mengkategorikan kegiatan wisata, satu diantara kegiatan wisata tersebut adalah wisata religi (*religious tourism/ pilgrimage tourism*). Sedangkan Daya Tarik Wisata diartikan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan

dan nilai yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan (Damayanti, 2015).

Sektor pengembangan dalam produk pariwisata yang dikatakan potensial salah satunya adalah pengembangan destinasi wisata religi atau yang sering disebut dengan ziarah. Jenis wisata ini mulai berkembang karena memiliki sifat *eco-friendly*. Wisata religi merupakan perjalanan yang dilakukan berdasarkan minat pribadi yang bersifat temporer dengan cara melakukan kunjungan tempat-tempat yang disucikan atau yang dianggap memiliki kekeramatan untuk melakukan doa dengan niat mendapatkan pendalaman, penghayatan dan pengalaman nilai-nilai religi. Wisata religi adalah perjalanan religiusitas yang memiliki tujuan untuk mendapatkan spiritualisme. Dengan demikian, objek wisata religi memiliki cakupan yang sangat luas, meliputi setiap tempat yang bisa menggairahkan cita rasa religiusitas yang bersangkutan dengan wisata religi hingga dapat memperkaya wawasan dan pengalaman keagamaan serta memperdalam rasa spiritual (Thalia, 2011).

Wisata religi di Kota Pekalongan memiliki empat bentuk kategori, yaitu: makam para ulama karismatik, warisan budaya (heritage) Islam, aktivitas dari berbagai jenis keagamaan serta tradisi daerah yang telah dilestarikan sejak lama dan budaya Islam. Keberadaan kategori wisata religi ini sangat cukup untuk melengkapi jenis wisata lainnya yang ada di daerah ini diantaranya wisata alam, wisata sejarah, wisata buatan, wisata minat khusus dan lainnya. Berkaitan khusus dengan wisata religi, sebenarnya kota ini memiliki berbagai daya tarik bagi para peziarah yang perlu digali, di antaranya sejarah keislaman,

makam para ulama, masjid bersejarah dan seni-budaya Islam yang mewarnai perkembangan kota ini dan sekitarnya. Namun demikian, tidak cukup referensi dan petunjuk, atau bahkan prasasti sejarah yang bisa diakses dengan baik, sehingga menjadi daya tarik wisata religi yang memadai (Ismanto, 2022).

Lebih lanjut di antara daya tarik wisata religi berupa makam di Kota Pekalongan yang sudah terkenal dan belum dikenal adalah Makam Sapuro, Makam Pangeran Sampang Tigo (Pandito Banyu Segoro/Satrio Gagak Putih). Di sisi lain, para tokoh Islam yang ikut andil berjuang terhadap kota ini juga bisa disajikan seperti Ki Ageng Cempaluk Tumenggung (Kyai Ngabehi Bahureksa/Ki Gede Syeikh Hasan), Ki Bahurekso (Tumenggung Bahurekso), Syaikh Datuk Abdullah Imam, Sayyid Abdurrahman Paku Negara (Wali Jenggot), dan masih banyak lainnya. Makam para penyebar Islam di Kabupaten Pekalongan dan Batang bisa menjadi pendukung wisata religi Kota Pekalongan. Masjid bersejarah di kota ini juga cukup banyak, seperti Masjid Kauman, Masjid Aulia, Masjid Wakaf, dan Masjid lainnya. Masjid-masjid ini, dalam pariwisata berguna sebagai daya tarik wisata sekaligus amenitas wisata (Ismanto, 2022).

Dalam hal ini yang sangat menjadi magnet masyarakat nusantara dan mancanegara adalah makam Aulia Habib Ahmad bin Abdullah bin Tholib Al-Athos yang terletak di Kelurahan Sapuro Kebulen, tepatnya di desa Sapuro. Jumlah pengunjung setiap tahunnya cukup banyak hingga sangat berpengaruh dalam memberikan dampak positif bagi ekonomi masyarakat sekitar objek destinasi wisata.

Saat ini kawasan strategis wisata religi Makam Habib Ahmad bin Abdullah bin Tholib Al-Athos yang ada di desa Sapuro belum dikelola dengan baik oleh pengelola makam. Disamping itu, pemerintah daerah belum memiliki regulasi yang menyentuh langsung serta efektif, baik dari segi penyusunan maupun implementasi. Hal ini juga termasuk salah satu penyumbang kerumitan pengembangan wisata religi yang ada di Kota Pekalongan. Maka, diperlukan dukungan pemerintah dalam mengembangkan potensi wisata religi Sapuro dengan membuat regulasi yang tepat dan saling menguntungkan berbagai pihak untuk melakukan revitalisasi sebagai upaya pemerintah daerah dalam pengembangan kepariwisataan Kota Pekalongan.

Dalam hal ini alasan peneliti memilih wisata religi Sapuro tersebut, karena selama ini penelitian pariwisata terkait dengan promosi yang terkait dengan kebijakan masih sangat kurang. Peneliti juga tertarik bagaimana sebenarnya regulasi yang dibuat pemerintah untuk pengembangan wisata religi Sapuro guna memajukan pariwisata yang telah menjadi “Kawasan Strategis Pariwisata Daerah” yang ditetapkan di dalam Peraturan Daerah (PERDA) Kota Pekalongan Nomor 18 Tahun 2013 yang tercantum dalam Pasal 10 ayat 3 yang tentunya perlu adanya implementasi dan selanjutnya mendapatkan evaluasi secara mendalam. Peneliti juga akan memaparkan sejauhmana dampak yang dialami secara langsung para pengguna tempat wisata religi Sapuro tersebut. Dengan demikian, berdasarkan landasan masalah di atas, dibutuhkan kebijakan yang tepat untuk membuat regulasi yang saling menguntungkan dan memberikan manfaat bagi semua pihak. Berdasarkan keterangan di atas maka

peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul
**“PENGEMBANGAN WISATA RELIGI SAPURO (Studi Kebijakan
Pemerintah Kota Pekalongan)”**

B. Rumusan Masalah

Didasarkan pada latar belakang masalah yang tertera di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan wisata religi Sapuro di Kota Pekalongan?
2. Apa kebijakan pemerintah daerah dalam pengembangan wisata religi sapuro?
3. Bagaimana dampak ekonomi dan sosial dari kebijakan pemerintah daerah dalam pengembangan wisata religi sapuro?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah tersusun diatas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan wisata religi di Kota Pekalongan.
2. Untuk mengetahui kebijakan apakah yang ditetapkan pemerintah dalam pengembangan wisata religi Sapuro.
3. Untuk mengetahui dampak kebijakan pemerintah daerah secara ekonomi dan sosial dalam pengembangan wisata religi sapuro.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman, gambaran, dan wawasan bagi pembaca untuk digunakan sebagai acuan, referensi pada analisis kebijakan pemerintah daerah dalam pengembangan wisata religi guna lebih memahami bagaimana kebijakan pemerintah dalam menentukan regulasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk memberikan inspirasi bagi para pelaku penentu kebijakan publik dibidang pariwisata supaya dapat mengembangkan bisnis pariwisata yang mengacu pada prinsip keadilan dengan memanfaatkan konsep wisata religi sesuai dengan ajaran Islam serta dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memperluas perkembangan jaringan dan inovasi wisata-wisata yang berujung pada wisata halal.
- b. Untuk memberikan kontribusi keilmuan tentang pengembangan pariwisata terhadap pemerintah daerah Kota Pekalongan dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan kemajuan kepariwisataan.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam pembahasan ini berisi tentang : Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan penelitian, Metode penelitian, dan Sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Meliputi Kajian Pustaka, dan beberapa sub bab yaitu sub bab pertama tentang Kebijakan meliputi pengertian kebijakan dan kebijakan publik, sub bab kedua tentang pariwisata, sub bab ketiga tentang wisata religi, sub bab keempat tentang pengembangan pariwisata dan sub bab kelima adalah penelitian terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang berisi: a) Jenis Penelitian b) Tempat dan Waktu Penelitian c) Subjek Penelitian d) Sumber Data e) Teknik Pengumpulan Data f) Metode Analisis Data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam hal ini melakukan penafsiran dan pemaknaan terhadap keseluruhan data yang ada untuk menginterpretasikan data dengan cara deskriptif deduktif. a) Profil makam wisata religi Sapuro b) Analisis Pengembangan Wisata Religi Sapuro dalam kebijakan pemerintah daerah, dan c) Dampak yang ditimbulkan adanya Kebijakan Pemerintah Daerah.

BAB V : PENUTUP

Pada bagian penelitian ini berisikan kesimpulan dan saran. Bagian akhir adalah daftar pustaka yang digunakan serta lampiran yang berkaitan dengan penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini telah dirangkum kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Perkembangan Wisata Religi Sapuro di Kota Pekalongan

Perkembangan wisata religi Sapuro di Kota Pekalongan jadi fenomena yang mencerminkan perubahan signifikan dalam sektor pariwisata di daerah ini. Berikut adalah analisis tentang perkembangan ini: Peningkatan Daya Tarik Wisata Religi, Kontribusi terhadap Ekonomi Lokal, Pelestarian Warisan Budaya, Partisipasi Masyarakat Lokal,. Masyarakat setempat terlibat dalam peran sebagai pemandu wisata, pengelola situs suci, dan penyedia layanan lainnya, yang memberikan manfaat ekonomi langsung. Pengembangan Infrastruktur, Penyediaan infrastruktur yang memadai, seperti perbaikan jalan, transportasi, dan fasilitas umum, telah meningkatkan kenyamanan dan aksesibilitas bagi wisatawan. Ini membantu menjaga pengalaman positif pengunjung.

2. Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Wisata Religi Sapuro

Kebijakan Pemerintah Daerah dalam pengembangan Wisata Religi Sapuro di Kota Pekalongan adalah langkah yang signifikan dalam upaya memajukan sektor pariwisata dan melestarikan nilai-nilai keagamaan dan budaya di daerah tersebut. Analisis kebijakan ini mengungkap beberapa

aspek penting seperti: Promosi dan Pemasaran, Pelestarian Budaya dan Warisan. Namun, meskipun kebijakan ini memiliki dampak positif, tantangan seperti pengelolaan kunjungan berlebihan, perlindungan terhadap warisan budaya, dan pengelolaan kualitas layanan terus menjadi perhatian. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah daerah untuk terus melakukan pemantauan, evaluasi, dan penyesuaian kebijakan sesuai dengan perkembangan situasi wisata religi di Sapuro. Dengan perencanaan yang bijak dan komitmen berkelanjutan, Sapuro dapat menjadi destinasi wisata religi yang berkembang dan berkesinambungan.

3. Dampak Ekonomi dan Sosial dari Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Wisata Religi Sapuro

Kebijakan Pemerintah Daerah dalam pengembangan Wisata Religi Sapuro di Kota Pekalongan telah memberikan dampak ekonomi dan sosial yang signifikan pada wilayah tersebut. Analisis dampak dari kebijakan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Dampak Ekonomi, Peningkatan Pendapatan Daerah, Penciptaan Lapangan Kerja, Stimulasi Usaha Lokal, Peningkatan Konsumsi, Dampak Sosial, Penghargaan Terhadap Budaya dan Sejarah, Interaksi Antarbudaya, Peningkatan Infrastruktur, Peningkatan Kesejahteraan Sosial, Meskipun kebijakan pengembangan Wisata Religi Sapuro telah membawa dampak positif, tantangan seperti pengelolaan kunjungan berlebihan, perlindungan warisan budaya, dan pengelolaan kualitas layanan tetap menjadi perhatian. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu terus melakukan pemantauan dan

penyesuaian kebijakan sesuai dengan perkembangan situasi wisata religi di Sapuro. Dengan pendekatan yang bijaksana, Sapuro dapat menjadi destinasi wisata religi yang berkembang dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat dan ekonomi lokal.

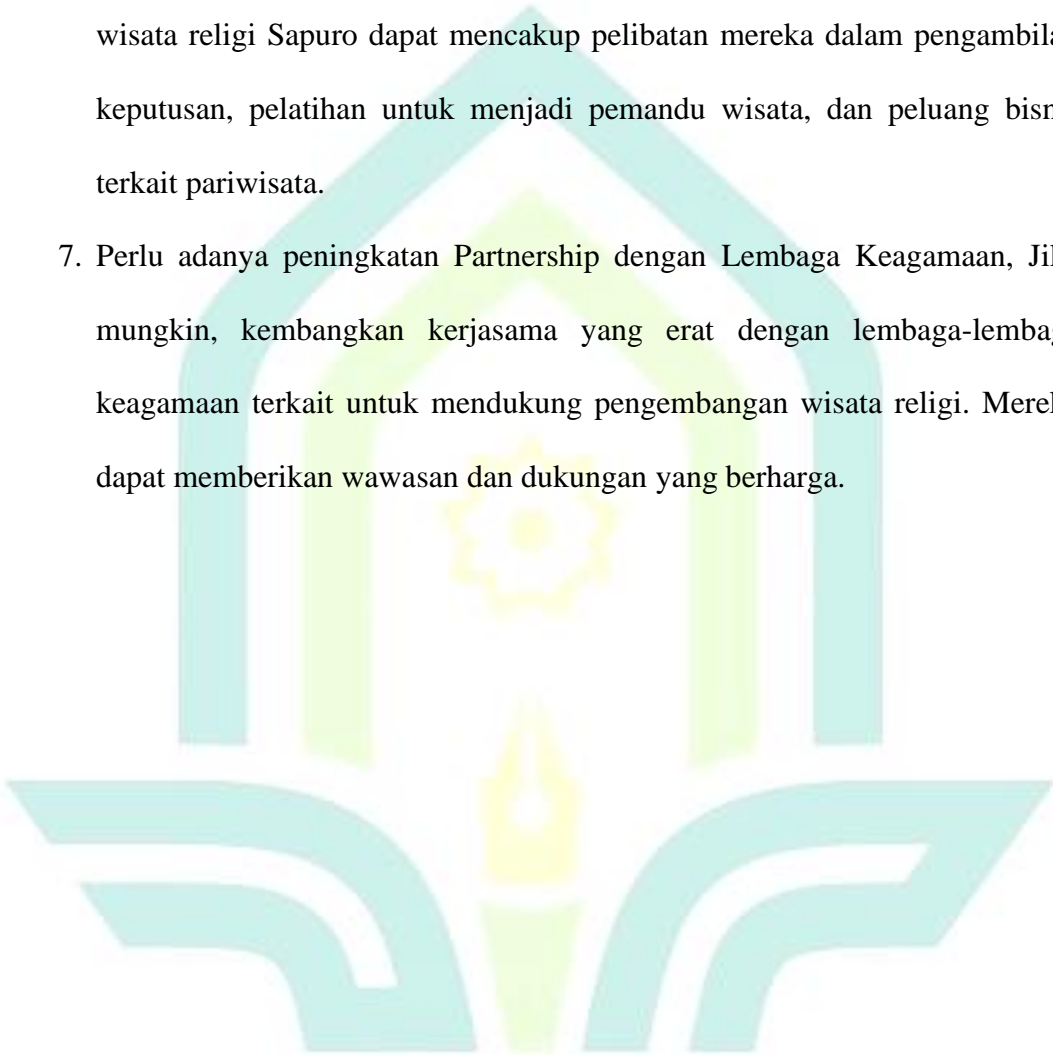
B. Saran

Terdapat saran penelitian yang bisa disampaikan berikut ini :

1. Studi Kebutuhan dan Preferensi Wisatawan, untuk memahami kebutuhan, preferensi, dan motivasi para wisatawan yang berkunjung ke Sapuro. Ini dapat membantu dalam merancang program dan fasilitas yang lebih sesuai dengan ekspektasi bagi preferensi wisatawan.
2. Pengembangan Infrastruktur dan Fasilitas di lokasi wisata religi Sapuro saat ini perlu untuk ditingkatkan. Identifikasi area yang memerlukan peningkatan atau pengembangan, seperti transportasi, akomodasi, restoran, dan sarana ibadah.
3. Perlu adanya Pelestarian Budaya dan Warisan, warisan budaya dan sejarah yang terkait dengan Sapuro. Rancangan strategi untuk melindungi dan melestarikan situs-situs bersejarah serta tradisi keagamaan yang ada.
4. Pengembangan Program Edukasi dengan pertimbangkan pengembangan program edukasi dan tur yang dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai keagamaan, budaya, dan sejarah di Sapuro kepada pengunjung.
5. Perlu adanya Promosi dan Pemasaran, Hal ini menjadi strategi promosi dan pemasaran yang efektif untuk menarik lebih banyak wisatawan ke Sapuro.

Ini dapat melibatkan kampanye iklan, pemasaran daring, dan kerjasama dengan agen perjalanan.

6. Dengan adanya Partisipasi Masyarakat Lokal akan membuat peningkatan ekonomi. Dukungan keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan wisata religi Sapuro dapat mencakup pelibatan mereka dalam pengambilan keputusan, pelatihan untuk menjadi pemandu wisata, dan peluang bisnis terkait pariwisata.
7. Perlu adanya peningkatan Partnership dengan Lembaga Keagamaan, Jika mungkin, kembangkan kerjasama yang erat dengan lembaga-lembaga keagamaan terkait untuk mendukung pengembangan wisata religi. Mereka dapat memberikan wawasan dan dukungan yang berharga.



RIWAYAT HIDUP PENULIS

A. IDENTITAS

1. Nama : Dimas Anugrah Saputra
2. Tempat tanggal lahir : Pekalongan, 03 April 1998
3. Alamat rumah : Jl.irian Kebulen Gg.2,No.33,Pekalongan
4. Alamat tinggal : Jl.irian Kebulen Gg.2,No.33,Pekalongan
5. Nomor handphone : 082313346930
6. Email : ssaputradimass92@gmail.com
7. Nama ayah :Tapsir
8. Pekerjaan ayah : Pensiun
9. Nama ibu : Sri sumini
10. Pekerjaan ibu : Wiraswasta

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD : MSI 07 PODOSUGIH (2006-20012)
2. SMP :SMP 04 PEKALONGAN (2012-2014)
3. SMA : MAN 02 PEKALONGAN (2014-2017)

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. UKM Gemalawa, Anggota, 2018-2019

D. PRESTASI AKADEMIK/SENI/OLAHRAGA

1. -
2. -
3. -

Pekalongan, 23 September 2023



Dimas Anugrah Saputra



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PERPUSTAKAAN

Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dimas Anugrah Saputra
NIM : 4117294
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah
E-mail address : ssaputradimass92@gmail.com
No. Hp : 082313346930

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pengembangan Wisata Religi Sapuro (Studi Kebijakan Pemerintah Kota Pekalongan)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 07 November 2023



(Dimas Anugrah Saputra)

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam file softcopy /CD